



## **SUPERVISI KLINIS PEMANFAATAN PMM PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN MODUL AJAR KELAS IV SDN SISIR 01 KECAMATAN BATU TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Eny Isnaini**

SD Negeri Sisir 01 Kecamatan Batu

Email : enyisnaini22@admin sd, belajar.id

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

### **ABSTRAK**

Guru yang professional akan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Tujuannya agar siswa menjadi kreatif, mandiri, dan memiliki kompetensi tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula. Namun, kenyataan dilapangan belum semua guru memanfaatkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar dengan berbagai macam sebab, akhirnya kemampuan masing-masing guru dalam penyusunan modul ajar masih perlu ditingkatkan. Penelitian Tidakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar matematika kelas IV dengan memanfaatkan PMM melalui supervisi klinis di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu. Hasil PTS ini menunjukkan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan modul pembelajaran Matematika di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: menawarkan tiga langkah yaitu: (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir. Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu dalam penyusunan modul berbantuan PMM mengalami peningkatan. skor hasil penelitian dari 68 menjadi 87. Supervisi klinis dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan modul pembelajaran Matematika SD yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Supervisi Klinis, PMM, Modul Ajar

### **ABSTRACT**

*Professional teachers will apply learning that is fun, contextual, and meaningful. The goal is for students to be creative, independent, and have high competence. The educational process that is perfectly managed and supported by professional teachers will produce good product quality as well. However, the reality in the field is that not all teachers use the Merdeka Mengajar application for various reasons, finally the ability of each teacher in the preparation of teaching modules still needs to be improved. This School Action Research (PTS) aims to improve teacher competence in compiling the fourth grade mathematics teaching module by utilizing PMM through clinical supervision at SDN Sisir 01, Batu District. The results of this PTS show that clinical supervision in improving the ability of teachers in using the Mathematics learning module at SDN Sisir 01 Batu District is carried*

*out according to steps based on theory. In this study, clinical supervision was carried out in three steps: offering three steps, namely: (1) initial meeting, (2) observation, and 3) final meeting. Clinical supervision can improve the ability of SDN Sisir 01 Batu District teachers in preparing PMM-assisted modules. the score of the research results from 68 to 87. Clinical supervision can be used as a means of assisting teachers in learning in other subjects in an effort to student well-being. The researcher also provides recommendations to other researchers to develop a more contextual elementary mathematics learning module that is combined with other learning methods that support the standard learning process.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, PMM, Teaching Module*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti, terutama setelah adanya pandemi Covid -19 yang melanda seluruh dunia. Dimana pandemi mengakibatkan adanya permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya di Indonesia. Oleh karena itu kita semua harus mempersiapkan diri untuk merubah pola pikir kita terhadap dunia pendidikan baru pasca Covid-19. Banyak agenda reformasi yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki pola hubungan antara sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah. Disamping itu perkembangan jaman juga memberikan peluang kepada pakar pendidikan untuk menyusun sebuah sistim pendidikan yang sesuai dengan Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Seperti halnya saat ini untuk mengatasi adanya pasca covid-19 maka pemerintah menyiapkan beberapa langkah perubahan dalam pemanfaatan Kurikulum.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023, yang diubah menjadi Permendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Platform Merdeka

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen mengamanatkan salah satunya guru harus memiliki kemampuan sebagai agen pembelajar yaitu memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan, professional. Guru yang professional akan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Tujuannya agar siswa menjadi kreatif, mandiri, dan memiliki kompetensi tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007).

Namun kenyataan dilapangan belum semua guru memanfaatkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar dengan berbagai macam sebab, akhirnya kemampuan masing-masing guru dalam penyusunan modul ajar masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan kenyataan itulah, maka seorang guru memerlukan pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru kelas IV maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi klinis.yang merupakan kegiatan kepala

sekolah untuk memberikan bantuan profesional kepada guru dalam rangka mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala sekolah bukan untuk mencari kesalahannya akan tetapi merupakan upaya perbaikan, maka harapan untuk meningkatkan kemampuan tidak hanya sekedar harapan akan tetapi menjadi sebuah tahapan yang terus dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan dengan menggunakan instrumen telaah penyusunan Modul ajar di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu yang terlihat guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar terutama pada langkah-langkah dan tehnik penyusunannya. Hal ini disebabkan karena penyusunan modul ajar merupakan hal baru pengganti RPP pada kurikulum 2013. Sebagai jalan keluar guru harus memanfaatkan aplikasi yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Namun walaupun sudah disiapkan contoh pada PMM guru tetap harus mengadaptasi dengan kondisi siswa. Masih kurangnya kemampuan guru dalam penyusunan modul ajar utamanya modul ajar untuk guru kelas IV. Hal tersebut dapat dilihat dari supervisi kepala sekolah terhadap guru kelas IV dalam penyusunan modul ajar. rata rata susunan modul ajar belum sesuai dengan instrumen telaah modul ajar.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan modul ajar bagi guru sasaran pelaksanaan program sekolah Implementasi Kurikulum Mandiri di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu maka, peneliti akan melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan diatas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar pada pembelajaran Kelas IV dengan supervise klinis. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar matematika kelas IV dengan memanfaatkan PMM melalui supervisi klinis di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Supervisi Klinis**

Menelaah pengertian supervisi diawali dulu dengan memahami asal katanya secara etimologis, “supervisi berasal dari kata *super and vision*”. *Super* artinya diatas, dan *vision* mempunyai arti melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas (Rugaiyah,2011:99). Dengan demikian supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Richard Waller menjelaskan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengmatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional (dalam Purwanto, 2014:90). Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidak sesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengantingkah laku yang ideal (dalam Purwanto, 2014:90).

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Dari

berbagai pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri.

Supervisi klinis pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian perbaikan yang sistematis. Acheson dan Gall (1987) menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan.
- b. Mendiagnosis dan membantu guru dalam memecahkan masalah- masalah pengajaran.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan keputusan lainnya.

Terdapat lima langkah dalam melaksanakan supervisi klinis, yaitu: pembicaraan pra-observasi, melaksanakan observasi, melakukan analisis dan menentukan strategi, melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, serta melakukan analisis setelah pembicaraan.

a) Tahap Pembicaraan Pra-Observasi

Tahap ini disebut pula dengan tahap pembicaraan pendahuluan. Dalam tahap ini supervisor dan guru sama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi atau dicatat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi keterampilan mana memerlukan perbaikan. Dalam pertemuan ini pula dibicarakan dan tentukan jenis data yang akan dicatat selama pelajaran berlangsung. Pelaksanaan tahap ini memerlukan komunikasi terbuka, sehingga tercipta ikatan kolegal antara supervisor dan guru dalam suasana kerja sama yang harmonis.

b) Tahap Observasi

Pada tahap ini guru melakukan latihan dalam tingkah laku mengajar yang dipilih dan sepekatinya dalam pertemuan pendahuluan. Sementara guru berlatih, supervisor mengamati dan mencatat atau merekamnya. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa kelas serta interaksi antara guru dan siswa.

c) Tahap Analisis dan Penetapan Strategi

Supervisor mengadakan analisis tentang hasil rekaman hasil rekaman observasi. Tujuan tahap ini adalah mengertikan data yang diperoleh dan merencanakan manajemen pertemuan yang akan diadakan dengan guru. Strategi manajemen itu meliputi isu apa yang akan mendapatkan perhatian, data mana yang akan dipakai dalam pembicaraan, apa tujuan pembicaraan, dari mana mulainya, dan siapa yang harus melakukannya.

## **2. Kompetensi Guru**

Menurut Musfah (2011:237) kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu kompetensi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran disuatu satuan pendidikan.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan ditampilkan melalui unjuk kerja. Menteri Pendidikan Nasional melalui keputusannya nomor 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan

cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sehingga kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 serta peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi personal, kompetensi paedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

### **3. Modul Ajar**

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (CP). Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk : Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid

Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah :

- 1) Esensial: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang: menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu muda untuk tahap usianya
- 3) Relevan dan kontekstual: berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungannya
- 4) Berkesinambungan: keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk. 2022.  
Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan deskripsi atas kajian konseptual tentang kurikulum dan platform merdeka mengajar yang diwacanakan untuk digunakan setiap sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan mempergunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktifitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.
  
- 2) Nur Samsul Maarif. 2022.  
Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. Jurnal TWH. Penelitian ini bertujuan untuk:  
1). Mendeskripsikan langkah-langkah supervisi akademik Peningkatan Ketrampilan Guru dalam penyusunan modul Pembelajaran. 2). Menaganalisis hasil supervisi akademik untuk meningkatkan ketrampilan guru kelas 1 SD dalam penyusunan modul Pembelajaran Kelas 1. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: menawarkan tiga langkah yaitu: (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul pembelajaran yang memuat sejumlah alat atau sarana modul, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.
  
- 3) Sunartty Jusuf. 2020.  
Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No.65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019  
Permasalahan dalam penelitian ini apakah supervisi klinis dapat meningkatkan Kemampuan Guru dalam mengajar tematik kurikulum 2013 di SDN No.65 Kota Timur? Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan guru dalam mengajar tematik kurikulum 2013 melalui supervisi klinis di SDN No. 65 Kota Timur. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan hasil kemampuan Guru dalam mengajar tematik kurikulum 2013 dari siklus ke siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh analisis kemampuan guru pada setiap siklus. Pada siklus I yaitu dari 16 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 11 orang atau 68.8% telah memiliki

kemampuan mengajar tematik kurikulum 2013 berbasis saintifik dengan baik. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari 16 orang guru yang disupervisi, diperoleh bahwa 14 orang atau 87.5% telah memiliki kemampuan mengajar tematik kurikulum 2013 berbasis saintifik. Dengan demikian, hal ini sudah memenuhi indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu apabila Kemampuan guru dalam mengajar tematik kurikulum 2013 mencapai prosentase 80%, maka penelitian dianggap berhasil.

4) Nila Kesumawati, Dkk. 2021.

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK di Tebing Tinggi, Penelitian kegiatan PKM ini bertujuan 1) untuk mengenalkan dan membekali pendidik tentang modul ajar, 2) untuk membantu pendidik dalam membuat modul ajar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online menggunakan aplikasi Zoom dan offline di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Empat Lawang. Langkah-langkah dalam kegiatan PKM yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) refleksi. Data dikumpulkan melalui angket. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta kegiatan antusias dalam mengikuti pelatihan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 72,8% peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang modul dan 83,3% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat melatih keterampilan pendidik dalam membuat modul. Kegiatan ini mampu memberikan sumbangsih bagi pendidik dalam menghasilkan modul yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian. Untuk menjaring informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kami yang berjudul judul “Supervisi Klinis menyusun modul ajar matematika kelas IV dengan memanfaatkan PMM melalui supervisi klinis di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu”

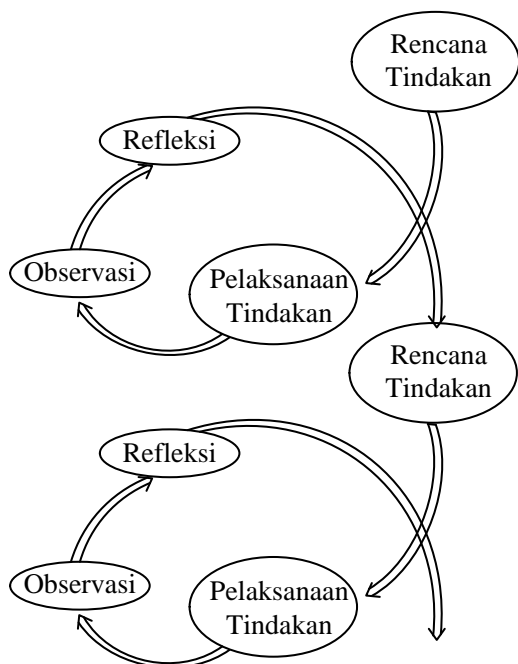
Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu juga dilibatkan dalam penelitian ini . Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegal dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti.

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu. Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus

mengadakan peninjauan dan penilaian lapangan. Peninjauan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua hal yang relevan dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini SDN Sisir 01 Kecamatan Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah pada sekolah tersebut.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau model rancangan PTS terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTS ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart ( dalam .....).



Gambar di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTS dilakukan bersama oleh peneliti dengan guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu. Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produk atau dokumen yang terdiri dari : Piranti mengajar guru yang terdiri dari Silabus dan RPP, catatan kendala guru dalam pembelajaran, instrumen supervisi, dan catatan-catatan tentang modul guru dalam mengajar.

*Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti sebagai Pengawas Sekolah, terutama tugas memberi bantuan dalam kegiatan supervisi klinis supervisi pada guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah maupun guru dalam upaya memberikan bantuan atau supervisi untuk perbaikan capaian pembelajaran. Pelibatan tersebut ada dalam semua tahapan, supervise klinis. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan beberapa yang bertugas sebagai observer dalam membantu mengamati atau supervisi dan mengumpulkan data penelitian

*Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu pengumpulan data melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif,

*Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal pada siklus ke 2.

### 3. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket ,dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

#### 1) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu.

#### 2) Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka . Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian . Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan .

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas responden. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah: a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi, akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

### 3). Diskusi dan Wawancara mendalam

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai komponen yang meliputi: Perencanaan pembelajaran dalam supervisi klinis; Pelaksanaan pembelajaran dalam supervisi klinis, dan Evaluasi Perencanaan pembelajaran dalam supervisi klinis.

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaborasi dalam penelitian ini

### 4). Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari

- a. Gambaran umum sasaran penelitian.
- b. Perencanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegalnya.
- c. Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegalnya., serta siswa dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegalnya., serta siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah: a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

#### **4. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

##### **1) Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan. Sedang bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran

peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- a) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- b) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- c) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

## 4). Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian

mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan dan melakukan triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Siklus I**

Siklus 1 dalam PTS ini dilakukan pada tanggal 4 sd tanggal 16 Oktober 2022 di SDN Sisir 01 Kecamatan Batu. Dalam siklus 1 ini PTS dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaann, observasi dan refleksi . Sedangkan tahapan dalam supervisi klinis terdiri dari pertemuan pendahuluan. Observasi pembelajaran, dan pertemuan balikan.

#### **a. Perencanaan.**

Dalam PTS ini upaya peneliti dalam perencanaan supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan penyusunan modul berbantuan PMM . Sesuai rencana pada tahap persiapan ini kami mengambil guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu untuk menjadi guru model dalam kegiatan supervisi klinis. Dalam tahap persiapan ini peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan dipakai dalam melaksanakan supervisi klinis yang terdiri dari dari instrumen telaah RPP, Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen penelitian

Dalam perencanaan yang juga kami sebut tahap pendahuluan peneliti sebagai supervisor bersama guru model, dan para guru yang dipilih sebagai observer bersama-sama membicarakan rencana penyusunan modul berbantuan PMM . Yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi klinis. Dalam kegiatan pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang strategi penyusunan modul berbantuan PMM , metode pembelajaran , bahan ajar, dan alat evaluasi.

## **b. Pelaksanaan tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan, sebagaimana mekanisme dalam kegiatan supervisi klinis diawali dengan kegiatan Pra Supervisi. dengan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru. Dalam pelaksanaan supervisi klinis guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan supervisi klinis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara Supervisor dan guru.
- 2) Membicarakan rancangan yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, modul /alat, dan evaluasi.
- 3) Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.
- 4) Mendiskusikan instrument observasi, selanjutnya Supervisor dan guru membuat kesepakatan tentang data yang akan dikumpulkan dan sekaligus akan menjadi catatan penting pada tahap-tahap selanjutnya.

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran yang dilakukan guru model dengan lebih difokuskan pada praktek penyusunan modul berbantuan PMM dengan mengimplementasikan teori yang relevan. Penyusunan modul berbantuan PMM melalui langkah kegiatan sebagai berikut

- 1) Analisis kebutuhan siswa.

Pada langkah ini peneliti bersama guru model melakukan analisis kebutuhan penyusunan modul berbantuan PMM , sehingga keberadaan modul mampu membahagiakan dan mensukseskan siswa dalam pembelajaran.

- 2). Analisis kebutuhan modul pembelajaran Matematika SD

Pada langkah ini peneliti bersama guru model melakukan analisis kebutuhan bahan dan sarana pendukung penyusunan penyusunan modul berbantuan PMM , sehingga keberadaan modul sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran Matematika SD.

- 3). Penyusunan modul

Pada langkah ini peneliti membantu memberi masukan pada guru model dalam penyusunan penyusunan modul berbantuan PMM . Penyusunan modul ini didasarkan pada analisis kebutuhan murid untuk pembelajaran . dan berdasar pada analisis kebutuhan modul yang sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran Matematika SD..

- 4). Penggunaan Modul dalam pembelajaran

Pada langkah ini peneliti bersama observer melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penyusunan modul berbantuan PMM . Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Peneliti sebagai Supervisor mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa dalam penyusunan modul berbantuan PMM . Guru kolega membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan penyusunan modul berbantuan PMM . Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pemnbelajaran diperankan oleh guru model

5). Evaluasi penggunaan modul.

Evaluasi penggunaan modul berdasar pada hasil observasi yang dilakukan peneliti dan observer. Indikator utama keberhasilan adalah kemampuan modul untuk menciptakan suasana pembelajaran Matematika SD.

**c. Observasi**

Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama observer. Pada tahap ini guru model dalam supervisi klinis yang telah dipilih oleh peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek penerapan penyusunan modul berbantuan PMM. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pembelajaran diperankan oleh guru model. Peneliti bersama observer juga melakukan penilaian penyusunan modul berbantuan PMM .

**d. Refleksi**

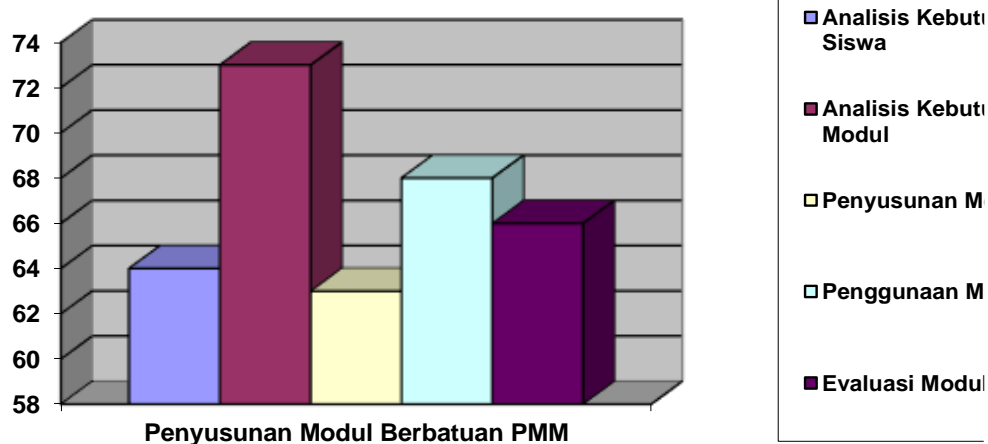
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah merefleksikan dan merencanakan kembali penerapan pembelajaran dengan menggunakan penyusunan modul berbantuan PMM. Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

Dalam supervisi klinis maka refleksi kita lakukan pada langkah pertemuan balikan maka dilakukan proses pengkajian masalah penyusunan modul berbantuan PMM. Pada pertemuan ini juga ditentukan pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, maka dilakukan pertemuan balikan. Pertemuan ini bertujuan memberi masukan solusi pemecahan masalah penyusunan modul berbantuan PMM yang diimplementasikan guru model dalam siklus 1. Setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan pertemuan balikan. Dalam pertemuan ini mempertimbangkan faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek penyusunan modul berbantuan PMM. Peneliti bersama guru model dan observer menentukan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang penyusunan modul berbantuan PMM. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Berikut disajikan hasil angket secara perorangan tentang capaian nilai dalam penyusunan penyusunan modul berbantuan PMM yang diimplementasikan dalam

pembelajaran berdasarkan pengakuan responden pada siklus pertama : dengan skor : 1 sampai dengan 100.

No	Pernyataan	Nilai	Keterangan
	Analisis kebutuhan siswa	64	Cukup
	Analisis kebutuhan modul	73	Baik
	Penyusunan modul	63	Cukup
	Penggunaan modul	68	Cukup
	Evaluasi modul	66	Cukup
	Rata rata	67	Cukup



Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus satu antara lain:

- 1) Nilai penyusunan dan penyusunan modul berbantuan PMM dalam pembelajaran selama siklus 1 berdasar angket adalah 67 masih dibawah 70, dan masih di bawah indikator ketercapaian minimal.
- 2) Guru model belum terampil dalam penyusunan modul berbantuan PMM dalam pembelajaran Matematika SD.
- 3) Guru model belum terampil dalam melakukan penyusunan evaluasi dengan modul berbantuan PMM.
- 4) Siswa dan guru belum berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran menggunakan modul berbantuan PMM dalam pembelajaran.
- 5) Sebagian besar siswa belum memahami isi modul berbantuan PMM.
- 6) Belum semua siswa bisa aktif dalam penyusunan modul berbantuan PMM.
- 7) Guru belum maksimal dalam memanfaatkan lingkungan dalam penyusunan modul berbantuan PMM.
- 8) Perlu peningkatan kemampuan guru model untuk menggunakan modul berbantuan PMM dalam pembelajaran
- 9) Dukungan bahan ajar yang berbasis lingkungan kurang maksimal dalam mendukung isi modul berbantuan PMM.

## 2. Proses Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dengan didukung sumber data pendukung , selanjutnya guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama siklus 2. Pada siklus ini hakekatnya merupakan perbaikan pada siklus 2 dengan mengacu pada hasil refleksi dan rekomendasi siklus 1

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam proses dalam siklus 2 langkahnya sama dengan siklus 1 yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Rekomendasi yang penting untuk masukan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 adalah :

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang isi misteri modul berbantuan PMM.
- 2) Memberi motivasi siswa untuk bisa aktif dalam mengerjakan tugas dalam modul berbantuan PMM.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru model dalam menggunakan modul berbantuan PMM
- 4) Guru model diberi motivasi dan masukan untuk lebih terampil dalam melakukan evaluasi sikap dan keterampilan dalam pembelajaran menggunakan modul berbantuan PMM
- 5) Meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses proses pembelajaran menggunakan modul berbantuan PMM .

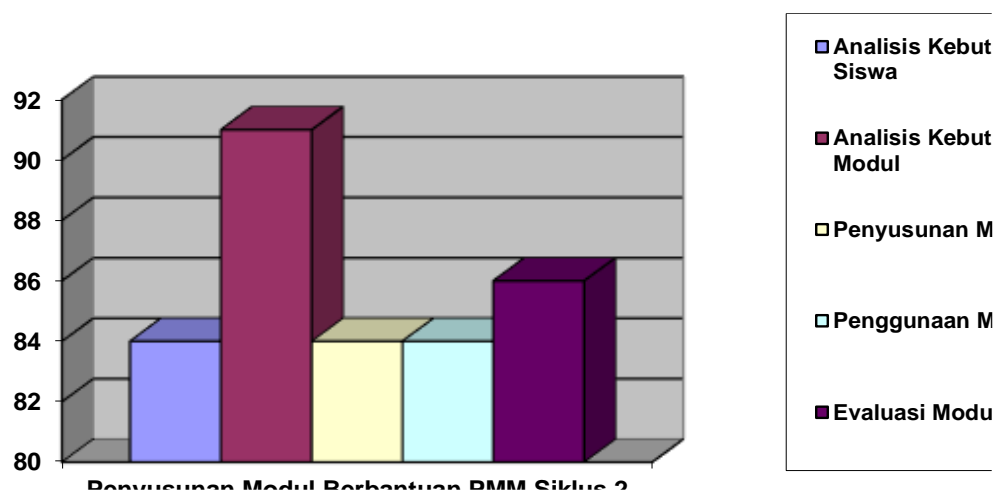
Pada saat pertemuan pendahuluan siklus 2 dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang refisi perbaikan instrumen penilaian, bahan ajar, berdasarkan temuan atau refleksi siklus pertama. Dilakukan rencana perbaikan materi dalam modul berbantuan PMM. Pada pelaksanaan observasi siklus 2 guru model melaksanakan pembelajaran dan mengimplementasikan penyusunan modul berbantuan PMM berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki dan disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar dalam siklus 2. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Guru kolega tetap membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan instrumen observasi yang telah diperbaiki..

Dalam pertemuan balikan siklus 2 dibahas kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan modul berbantuan PMM siklus 2 . Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual dalam upaya perbaikan materi modul berbantuan PMM. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi penyusunan modul berbantuan PMM yang lebih baik untuk tahap berikutnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, guru model, dan para observer disimpulkan bahwa praktek penyusunan modul berbantuan PMM pada siklus 2 ini jauh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama.

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai pelaksanaan penyusunan modul berbantuan PMM yang diakui responden pada siklus kedua dengan skor : 1 sampai 100.

No	Pernyataan	Nilai	Keterangan
1.	Analisis kebutuhan siswa	84	Baik
2.	Analisis kebutuhan modul	91	Sangat baik

3.	Penyusunan modul	84	Baik
4.	Penggunaan modul	87	Baik
5.	Evaluasi modul	86	Baik
	Rata rata	87	Baik



Berdasarkan analisis data dan temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain:

- 1) Nilai rata rata penyusunan modul berbantuan PMM berdasar angket adalah 87 diatas 70, berarti diatas IKM atau tuntas
- 2) Guru model lebih terampil dalam pembelajaran menggunakan modul berbantuan PMM
- 3) Guru model terampil dalam melakukan penyusunan evaluasi penyusunan modul berbantuan PMM.
- 4) Siswa dan guru telah berinteraksi dengan baik dalam proses penyusunan modul berbantuan PMM .
- 5) Siswa memahami materu dalam modul berbantuan PMM dan memahami manfaatnya dalam kehidupan.
- 6) Siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan modul berbantuan PMM.
- 7) Guru terampil dalam memanfaatkan lingkungan sebagai modul .
- 8) Guru telah berusaha menggerakkan siswa dengan menggukanan modul berbantuan PMM.
- 9) Dukungan bahan ajar yang berbasis lingkungan yang digunakan dalam PTS ini sangat membantu keberhasilan pembelajaran Matematika SD.

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan penyusunan modul berbantuan PMM mengalami peningkatan. Peranan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil penelitian dari 68 menjadi 87.

### 3. Pembahasan

Dalam PTS ini , kami sebagai peneliti berusaha untuk membantu guru untuk tetap sukses walaupun dalam kondisi Pandemi. Prinsip kebijakan pendidikan di masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta berusaha tetap

tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pasca pandemi Covid-19.

Penelit sebagai Kepala sekolah berusaha untuk melaksanakan tugas membantu guru melalui supervisi akademik. Dalam melaksanakan tugas supervisi kami memandang supervisi sebagai kegiatan membantu hubungan guru dan murid, dan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan. Guru kami anggap sebagai faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang mensejahterakan siswa. . Sehubungan dengan itu guru dituntut memiliki kecakapan (*skill*) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik. . Untuk itu supervisi kami pandang sebagai sarana pelayanan kapada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pembelajaran. Kami berusaha berusaha membantu atau melakukan pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah melakukan pekerjaan secara lebih efektif.

Supervisi kami pandang sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi merupakan tugas supervisor yang dilaksanakan dengan berencana untuk memperbaiki pengajaran atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dalam melakukan supervisi yang bersamaan dengan PTS ini kami mengacu pada landasan ilmiah, terutama teorinya Glickman (1995). Kami berusaha mengadaptasi dan mengimplementasikan lima langkah supervisi klinis, yaitu: Pra konferensi dengan guru; Observasi kelas; Analisis interpretasi observasi dan menetapkan pendekatan konverensi; Pertemuan yang dilakukan setelah melakukan observasi; Melakukan kritik empat langkah sebelumnya.

Dalam P{TS ini kami melakukan tindakan dengan modul pembelajaran Matematika SD sebagai sarananya untuk mewujudkan *School & student well-being*. Modul merupakan saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan. Modul merupakan alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Modul pembelajaran sangat berfungsi dalam upaya melancarkan arus komunikasi.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang diharapkan mampu memberikan pengalaman terbaik bagi siswa sehingga membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (*well-being*) karena kesejahteraan siswa (*student well-being*) mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah (Smith,R.dkk,2010). Istilah *Well-being* sering diartikan sebagai sejahtera, para peneliti sering mengartikannya sebagai sejahtera (Hartanti, 2010), namun tulisan ini akan menyoroti kesejahteraan siswa dalam lingkungan sekolah. Menurut De Fraine, dkk, 2005, derajat di mana siswa merasa baik di lingkungan sekolah.

Sebagai Kepala Sekolah berusaha untuk menciptakan kesejahteraan di sekolah dan kesejahteraan melalui supervise klinis untuk modul berbantuan PMM. Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis

diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best praktis dari hasil implementasi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju Bersama PMM yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di satuan pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan modul pembelajaran Matematika SDN Sisir 01 Kecamatan Batu dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: menawarkan tiga langkah yaitu: (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir.
- 2) Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Sisir 01 Kecamatan Batu dalam penyusunan modul berbantuan PMM mengalami peningkatan. Peranan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil penelitian dari 68 menjadi 87.

### **2. Saran**

- 1) Supervisi klinis dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan modul pembelajaran Matematika SD yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. 2007. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications (4th ed.)*. White Plains, NY: Longman.
- Smith, R. Dkk. 2010. *The Effectiveness of Student Wellbeing Programs and Services. Februari 2010. Victorian Auditor General's Office (VAGO)*; Victorian General Report.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Cogan, Moris L. (1973). *Clinical supervision*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Depdikbud. 2005. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 serta peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 Tentang kompetensi guru. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. 2005. Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen . Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 Tentang Kompetensi Guru. Jakarta : Depdiknas
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.
- E.Mulyasa, 2007. Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdaha
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Jejen **Musfah**, M.A.2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.\
- Kemdibudristek. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum . Jakarta : Kemdibudristek
- Kemdibudristek. 2022. Permendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran. Jakarta : Kemdibudristek
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2007
- Nilu Kesumawati, Dkk. 2021. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Bagi Guru SMA/SMK di Tebing Tinggi, Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Matematika, Universitas PGRI <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/4589-16608-2-PB.pdf>

- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Nur Samsul Maarif. 2022. Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. Jurnal TWH
- Purwanto, Ngalim, 1991. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rugaiyah dan Atik Sismiati. 2011. Profesi Kependidikan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sunartty Jusuf . 2020. Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No.65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.237-248.2022> jurnal Umum Pendidikan Non Formal.